

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukannya dan biasanya dimiliki oleh pemilik, baik individu maupun organisasi (Jayadinata, 1992). Namun, Sugandhy (1999) menyatakan bahwa lahan adalah permukaan bumi tempat aktivitas manusia berlangsung. Sumber daya alam lahan dapat digunakan untuk pembangunan secara strategis. Lahan diperlukan untuk hampir semua jenis pembangunan fisik, seperti pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi. Lahan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi pembangunan pertanian dan petani di bidang pertanian. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa lahan pertanian masih merupakan pusat industri pertanian di Indonesia.

Alih fungsi lahan, juga dikenal sebagai "konversi lahan", adalah ketika lahan digunakan untuk tujuan lain daripada yang sebelumnya direncanakan. Menurut Lestari (2009), alih fungsi lahan, juga dikenal sebagai "konversi lahan", adalah ketika sebagian atau seluruh area lahan digunakan untuk tujuan lain, yang berdampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Struktur sosial masyarakat juga dipengaruhi oleh alih fungsi lahan, terutama dalam hal struktur mata pencaharian.

Alih fungsi lahan selalu terjadi saat pemenuhan aktivitas sosial ekonomi seiring dengan pertumbuhan penduduk kota. Dengan ketersediaan lahan yang tetap dan permintaan yang terus meningkat, penggunaan lahan di kota berubah ke arah aktivitas yang lebih menguntungkan dari potensi sekitarnya yang ada. Ini tidak mengurangi kenyataan bahwa kota adalah tempat yang paling efektif dan efisien untuk operasi produktif karena ketersediaan sarana dan prasarana, tenaga kerja yang terampil, dan dana sebagai modal (Tjahjati 1996:1).

Sementara luas lahan tidak bertambah atau terbatas, desakan pembangunan begitu kuat. Selama ini, nilai lahan pertanian lebih rendah daripada nilai lahan non-pertanian. Akibatnya, lahan pertanian akan secara bertahap beralih ke lahan non-pertanian. Selain memiliki nilai ekonomi sebagai penyangga kebutuhan pangan, sawah juga melakukan fungsi ekologi seperti mengatur tata air, menyerap karbon di udara, dan sebagainya (Hariyanto, 2010). Memanfaatkan lahan untuk kepentingan hidup manusia menyebabkan lahan berubah seiring dengan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini menarik. Seiring pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia, kebutuhan akan lahan non pertanian cenderung terus meningkat. Akibatnya, penguasaan dan penggunaan lahan

mulai beralihfungsi. Jika tidak ditanggulangi, alih fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah besar, termasuk mengancam kapasitas penyediaan pangan (Iqbal dan Sumaryanto, 2007).

Alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Malang menyebabkan luas sawah mengalami penurunan yang signifikan, pertumbuhan penduduk yang cepat, dan banyaknya pendatang yang datang ke kota Malang setiap tahunnya, yang mengakibatkan peningkatan intensitas pembangunan di berbagai bidang. Ini pasti akan menyebabkan permintaan lahan pertanian yang terus meningkat, meskipun kita tahu bahwa jumlah lahan yang tersedia untuk pertanian sangat terbatas. Ini menyebabkan alih fungsi lahan pertanian ke sektor non-pertanian atau industri.

Salah satu penghasil pertanian terbesar dan penggerak pasar komoditas pertanian di Jawa Timur adalah Kabupaten Malang, yang memiliki lahan pertanian yang luas. Kabupaten Malang memiliki luas 315.043 hektar, dengan lebih dari setengahnya digunakan untuk pertanian. Ekonomi Kabupaten Malang bergantung pada sektor pertanian. Menurut Dinas Pertanian dan Perkebunan, sebagian besar lahan di Kabupaten Malang adalah pertanian. Sekitar 15,74% (49.593 hektar) adalah lahan sawah, 31,31% (98.641 hektar) adalah lahan tegal, ladang, atau kebun, 6,21% (19.578 hektar), dan 19,67% (61.955 hektar) adalah lahan perkebunan. Karena banyaknya lahan pertanian di Kabupaten Malang, PDRB tumbuh, tetapi sektor lain juga tumbuh, bahkan hampir menyamai sektor pertanian.

Salah satu alih fungsi lahan yang cukup besar terjadi di Desa Toyomerto, Kecamatan Singosari. Di Desa Toyomerto, Kecamatan Singosari, saat ini terlihat banyak pembangunan industri. Hampir setiap tahun, terjadi perubahan penggunaan lahan atau alih fungsi lahan dari pertanian ke non-pertanian di Desa Toyomerto. Di daerah itu sendiri, alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian lebih banyak diubah menjadi permukiman, bisnis, dan gudang industri.

Luas lahan terus berkurang sebagai akibat dari industri baru yang dibangun oleh bisnis dan komunitas yang terus membangun permukiman. Dimungkinkan untuk menghindari alih fungsi lahan pertanian yang terus-menerus. Sebagai pemilik lahan, petani memiliki keputusan mutlak untuk menjual atau mempertahankan lahan. Dalam proses alih fungsi lahan, izin yang diberikan oleh dinas-dinas terkait juga berkontribusi pada penyusutan lahan yang ada.

Desa Toyomerto memiliki laju alih fungsi lahan yang tinggi, sehingga lahan pertanian terus menyusut. Karena peningkatan pembangunan industri, lebih banyak lahan yang dialihfungsikan menjadi permukiman dan industri. Ini terutama terjadi di Dusun Bodean Krajan, Glatik, dan Sumberawan di Desa Toyomerto.

1.2 Rumusan Masalah

Perubahan jumlah luas lahan sawah di Desa Toyomerto cenderung mengalami penurunan hampir setiap tahunnya karena tidak ada upaya pencetakan sawah baru. Alih fungsi lahan pertanian yang terjadi bukan hanya dari faktor internal yang ada di Desa Toyomerto, melainkan juga karena faktor eksternal desa dalam hal ini bisa karena berbatasan langsung dengan kota Malang serta akibat laju pertumbuhan jumlah penduduk, pembangunan ekonomi serta industri pada wilayah Kabupaten Malang. Berdasarkan beberapa persoalan maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perubahan guna lahan pertanian menjadi industri di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari?
2. Bagaimana perubahan ekonomi masyarakat di desa Toyomarto?

1.2 Tujuan Penelitian

Perubahan penggunaan lahan atau alih fungsi lahan pertanian menjadi industri di Desa Toyomerto selama satu dekade terjadi hampir setiap tahun. Alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian yang terjadi di Desa Toyomerto sendiri lebih banyak dirubah menjadi gudang dan industri. Proses alih fungsi lahan pertanian dapat dilihat dari luas lahan pertanian. setiap tahunnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan **“Pengaruh Alih Fungsi Lahan Menjadi Industri Terhadap Perekonomian di Desa Toyomerto Kec. Singosari”**.

Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka sasaran yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya perubahan guna lahan menjadi lahan industri di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari.
2. Teridentifikasinya perubahan ekonomi masyarakat di desa Toyomarto.
3. Teridentifikasi pengaruh alih fungsi lahan menjadi lahan industri terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari.

1.3 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup penelitian akan membahas mengenai batasan-batasan yang akan digunakan pada penulisan penelitian. Lingkup penelitian ini terdiri dari lingkup materi dan lokasi dimana bertujuan untuk memberikan batasan secara jelas mengenai materi terkait penelitian yang dibahas dan lokasi yang menjadi fokus penelitian. Adapun penjelasan terkait ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan konsep dan teori yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Ruang lingkup materi dalam penelitian ini mengidentifikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi terbangun di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari.

Batasan penelitian mengidentifikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi industri serta dampak terhadap perekonomian masyarakat di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari meliputi pembahasan mengenai beberapa hal di antaranya adalah materi tentang pengaruh alih fungsi lahan pertanian secara umum, dampak alih fungsi lahan pertanian secara umum dan mengidentifikasi faktor-faktor alih fungsi lahan secara umum.

Adapun batasan materi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lingkup materi tentang perubahan guna lahan pertanian menjadi industri pada penelitian ini di fokuskan pada perubahan kondisi lahan tak terbangun(pertanian) menjadi industri dari waktu ke waktu.
Output: Untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di desa Toyomerto tahun 2004 dan tahun 2022.
- b. Batasan kegiatan industri dalam penelitian ini adalah industri besar. Industri besar merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Contoh industri besar adalah industri tekstil, baja, kendaraan bermotor.
- c. Lingkup materi perubahan ekonomi masyarakat di desa Toyomarto. penelitian ini di fokuskan pada perubahan mata pencaharian dan perubahan pendapatan masyarakat pekerja industri dan masyarakat pemilik usaha seperti warung, kios, kos-kosan di kawasan industri
Output: Teridentifikasinya perubahan ekonomi masyarakat di desa Toyomarto
- d. Lingkup materi tentang pengaruh alih fungsi lahan menjadi industri terhadap kondisi perekonomian masyarakat pada penelitian ini akan difokuskan pada pendapatan yaitu pendapatan masyarakat pekerja industri dan masyarakat pemilik usaha seperti warung, kios, kos-kosan di kawasan industri
- e. Dalam penelitian ini untuk perubahan ekonomi dan pengaruh industri terhadap perekonomian di sasaran 1 dan 2 di bagi menjadi 3 cluster. Dasar pembagian cluster yang dilakukan peneliti adalah untuk melihat secara detail perubahan yang dialami masyarakat yang tinggal dekat area

kawasan industri karena berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang tinggal dekat kawasan industrilah yang terkena dampak perubahan lebih besar seperti perubahan mata pencaharian serta peningkatan pendapatan.

Output: Teridentifikasinya pengaruh alih fungsi lahan menjadi industri terhadap kondisi perekonomian masyarakat di desa Tunjungtoro Kec. Singosari.

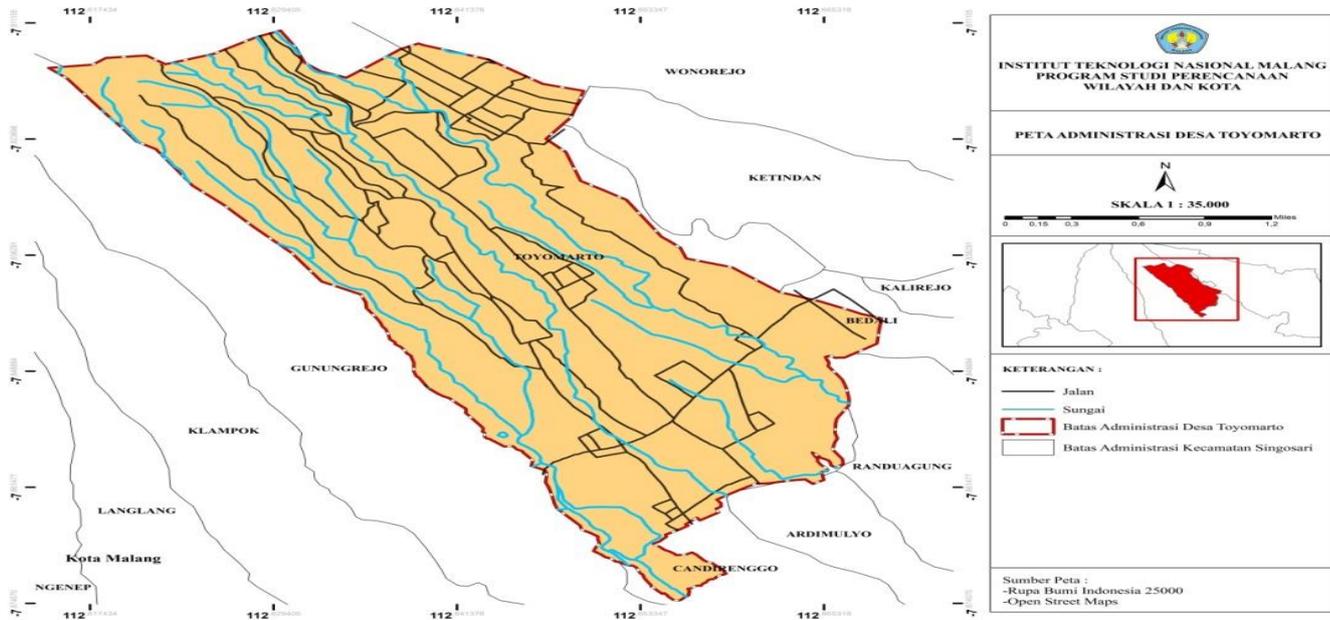
1.3.2 Ruang Lingkup Lokasi

Desa Toyomerto merupakan salah satu dari 17 Desa yang berada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Terbagi dalam 7 dusun (Tujuh) Pedusunan dan 13 RW serta 60 RT. Kondisi geografis termasuk dataran rendah namun banyak terdapat lembah dan jurang di masing- masing Dusunnya. Desa Toyomerto terletak di 112° 38,25” BT 07° 54,20” LS dan berada pada ketinggian 487 mdl dengan tekstur tanah yang berjenis lempungan dengan tingkatkemiringan tanah 125 derajat. Luas wilayah Desa Toyomerto 1578,93 Ha.

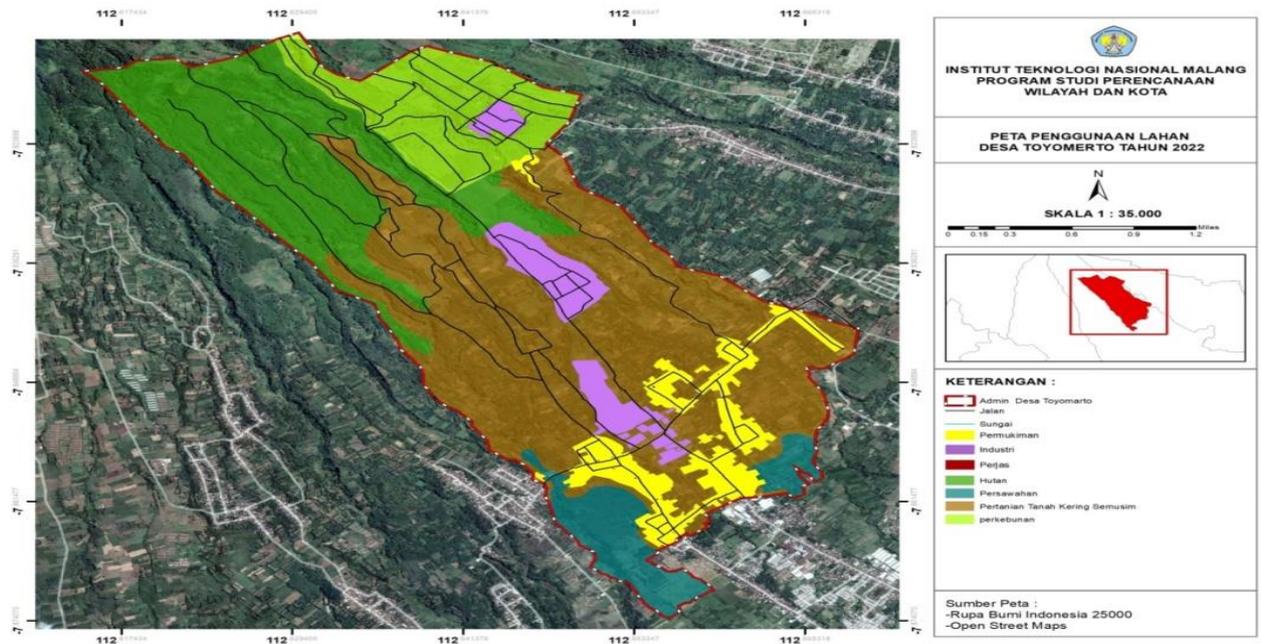
Berikut merupakan batas administrasi Desa Toyomerto :

- Utara : Desa Randuangung Kecamatan Singosari dan Desa Bedali KecamatanLawang.
- Timur : Kelurahan Candirenggo Kecamatan Singosari.
- Selatan : Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari.
- Barat : Hutan/Perhutani

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Peta 1.1 di bawah ini:



Peta 1. 1 Peta Administrasi Desa Toyomarto



Peta 1. 2 Penggunaan Lahan Desa Toyomarto

1.4 Kerangka Pola Pikir

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dan menurut Suriassumantri 1986, dalam (Sugiyono,2010) menyatakan bahwa seorang peneliti itu harus menguasai teori-teori ilmiah yakni sebagai dasar bagi argumentasi di dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran tersebut adalah suatu penjelasan sementara terhadap adanya gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

Penelitian ini didasarkan pada latar belakang untuk mengidentifikasi alih fungsi latar pertanian menjadi industri serta dampak terhadap perekonomian di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari. kemudian dilakukan analisis secara mendalam dan sistematis sehingga dapat menghasilkan kolerasi antar variabel yang diteliti. Adapun kerangka pola pikir penelitian tentang mengidentifikasi alih fungsi latar pertanian menjadi industri serta dampak terhadap perekonomian di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari yang dapat dilihat dalam bagan 1.1 berikutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian tentang mengidentifikasi alih fungsi latar pertanian menjadi industri serta dampak terhadap perekonomian di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup substansial, ruang lingkup wilayah, posisi penelitian, keaslian penelitian, kerangka pikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II KELUARAN DAN MANFAAT

Bab ini berisi terkait keluaran penelitian yang menjadi sebuah output yang akandicapai pada penelitian ini, akan dijabarkan berdasarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian, adapun teori- teori yang dibahas yaitu teori tentang kajian pengelolaan sampah, perilaku masyarakat, dan kebijakan pemerintah tentang sampah dan teori terkait lainnya, Selain itu di bab ini akan dijabarkan landasan Dan variabel penelitian.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang terkait dengan metode yang akan digunakan dalam proses penelitian, yang meliputi metode pengumpulan data primer maupun sekunder serta analisis untuk mencapai sasaran dari metodeologi penelitian.

1.6 Keluaran Penelitian

Adapun keluaran atau output dari penelitian ini berdasarkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Teridentifikasinya perubahan guna lahan pertanian menjadi industri di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari. Adapun keluaran dari sasaran ini yang di maksudkan untuk mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan dari pertanian menjadi fungsi lainnya (non pertanian) di lihat langsung di lapangan.
2. Teridentifikasinya perubahan sosial ekonomi di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari. Adapun keluaran dari sasaran ini yang dimaksudkan untuk mengkaji perubahan sosial ekonomi apa saja yang terjadi di Desa Toyomarto akibat terjadinya alih fungsi lahan di lihat dari berbagai sumberdengan kondisi realita/faktual di lapangan serta mencari permasalahan-permasalahan berdasarkan pemahaman stakeholder.
3. Teridentifikasinya pengaruh alih fungsi lahan pertanian menjadi industri terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari. Adapun keluaran dari sasaran ini yang di maksudkan untuk mengidentifikasi pengaruh dari konversi lahan (alih fungsi lahan) dari pertanian menjadi industri terhadap kondisi perekonomian masyarakat setempat di lihat dari berbagai sumber mulai dari sintesa tinjauan pustaka, kondisi lapangan, permasalahan di lapangan, pemahaman stakeholder.

1.6.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini adapun manfaat yang dihasilkan terbagi jadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Jika dilihat

dari tujuan dan sasaran penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1.6.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperbanyak konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Berikut hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal:

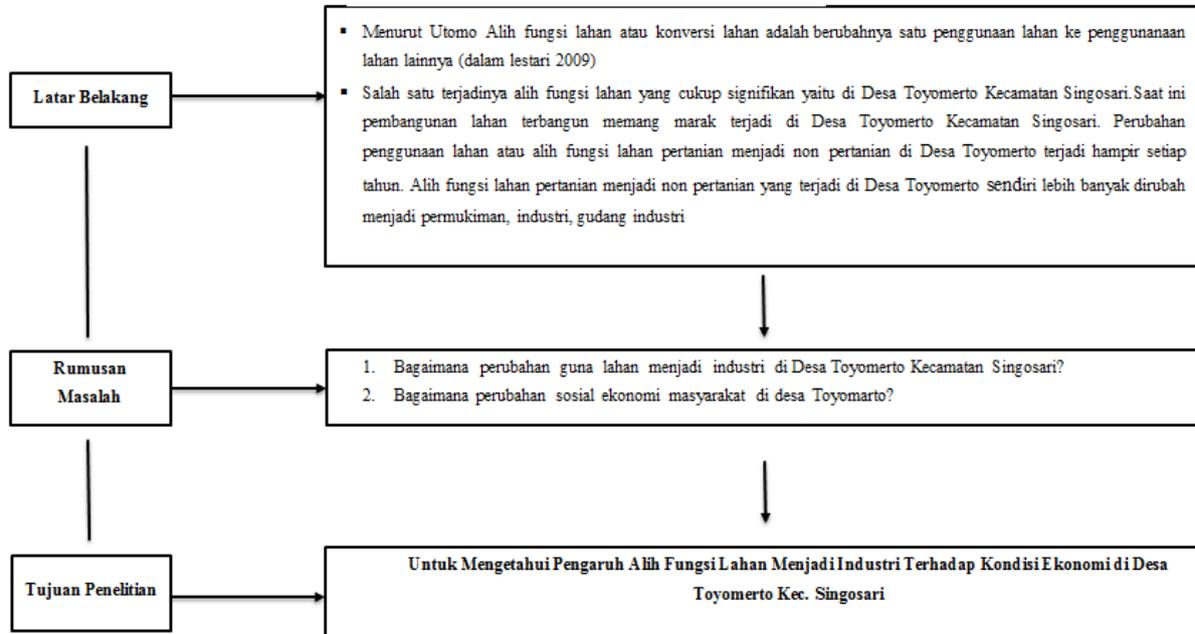
1. Untuk Mengetahui perubahan guna lahan pertanian menjadi industri di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari.
2. Untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari.

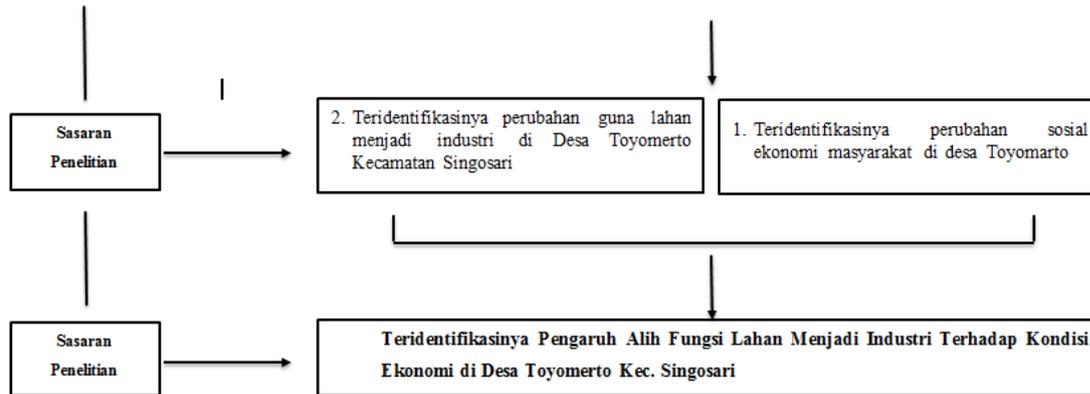
Adapun fokus manfaat secara teoritis yang diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan, yaitu: “Untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian menjadi industri terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Toyomerto Kecamatan Singosari”.

1.6.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat serta membantu penulis khususnya dalam kemampuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh serta kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, terutama memberikan informasi kepada semua pihak mengenai Alih Fungsi Lahan (konversi lahan). Adapun fokus manfaat secara Praktis yang diharapkan menjadi masukan atau bahan perhatian bagi stakeholder terkait yaitu:

1. Memberikan masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Malang yang mempunyai kewenangan memberikan perijinan untuk alih fungsi lahan.
2. Diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam memanfaatkan lahan pertanian untuk tidak terus menerus di alih fungsikan apabila terus di lakukan akan menghambat swasembada pangan.





Bagan 1. 1 Kerangka Pikir

